

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan globalisasi, perkembangan pengetahuan dan teknologi, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga mulai berkembang. Perkembangan pengetahuan masyarakat membuat masyarakat lebih menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan. Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang memberikan pelayanan kesehatan, yang memiliki fungsi yang lebih luas, dan merupakan sistem yang menyeluruh baik dalam segi kuratif maupun preventif, selain itu juga fungsi rumah sakit telah berkembang dengan adanya perawatan ambulatory dan perawatan di rumah pasien ( home care ).

Keperawatan adalah pelayanan essensial yang diberikan oleh perawat terhadap individu, keluarga dan masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan. Pelayanan yang diberikan adalah upaya untuk mencapai derajat kesehatan semaksimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative dengan menggunakan proses keperawatan. Pelayanan keperawatan merupakan bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya keamanan menuju kepada kemampuan

melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri, sehingga perawat harus dapat memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh kepada klien.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai kontribusi besar bagi pelayanan kesehatan, mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan mutu, seorang perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar. Penting kiranya bagi tenaga keperawatan untuk dapat menerapkan proses keperawatan secara profesional dengan memberikan asuhan keperawatan sesuai konsep keperawatan dimana dalam melaksanakan proses keperawatan tersebut dibutuhkan kemampuan antara lain : kecakapan intelektual, keterampilan dalam berhubungan antar manusia, kemampuan keperawatan. Namun pada kenyataannya, masih dapat dijumpai para tenaga keperawatan yang belum memiliki kemampuan-kemampuan tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga banyak perawat yang belum melakukan pelayanan keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan.

Wawasan ilmu keperawatan mencakup ilmu-ilmu yang mempelajari bentuk dan sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, melalui pengkajian mendasar tentang hal-hal yang melatar belakangi, serta mempelajari berbagai bentuk upaya untuk mencapai kebutuhan dasar tersebut melalui sumber yang ada dan potensial. Objek studi keperawatan adalah penyimpangan dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia mulai dari tingkat individu yang utuh sampai pada tingkatan masyarakat. yang tercermin pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Berdasarkan uraian tersebut, seorang perawat dalam melakukan pekerjaannya harus didasari dengan penguasaan intelektual, mempunyai Dengan

beragam tingkat pendidikan keperawatan yang saat ini sedang dalam pengembangan, maka pemahaman tentang asuhan keperawatan masih berbeda-beda. Oleh karena itu, para perawat harus mengetahui sampai dimana kemampuannya baik kemampuan intelektual maupun kemampuan keterampilan dalam merawat klien dengan berbagai kebutuhan.

Kejadian dekubitus merupakan salah satu indikator mutu pelayanan keperawatan yang kurang baik, yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan asuhan keperawatan pada klien tirah baring lama di rumah sakit. Oleh karena itu, upaya menurunkan angka kejadian dekubitus merupakan salah satu upaya meningkatkan pelayanan yang bermutu kepada klien yang secara tidak langsung merupakan upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan/rumah sakit. Salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan ulkus dekubitus adalah dengan menjaga dan mempertahankan integritas kulit pasien agar senantiasa terjaga dan utuh. Sangat penting bagi perawat untuk melakukan pencegahan sejak dini terhadap kejadian ulkus dekubitus ini dengan melakukan pengkajian faktor resiko dan intervensi keperawatan (hygiene dan perawatan kulit, pengaturan posisi, alas pendukung). Intervensi dalam perawatan kulit pasien akan menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun juga dapat disebabkan karena tertekannya kulit dalam waktu lama yang menyebabkan iritasi dan akan berkembang menjadi luka tekan atau ulkus dekubitus (Mukti, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa insidensi terjadinya dekubitus bervariasi, tapi secara umum dilaporkan bahwa 5-11% terjadi di tatanan perawatan akut, 15-25% di tatanan perawatan jangka panjang dan 7-12% di tatanan perawatan rumah atau home care. Penelitian Purwaningsih (2000) pada pasien tirah baring menyatakan bahwa dari 78 orang pasien tirah baring yang dirawat di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar sebanyak 15,8% mengalami luka dekubitus. Setiyajati (2001) juga melakukan penelitian hampir sama pada pasien tirah baring di Rumah Sakit Moewardi Surakarta, dimana kejadian luka dekubitus sebanyak 38,2%.

Ulkus Dekubitus (luka akibat penekanan, Ulkus kulit, Bedsores) adalah kerusakan kulit yang terjadi akibat kekurangan aliran darah dan iritasi pada kulit yang menutupi tulang yang menonjol, dimana kulit tersebut mendapatkan tekanan dari tempat tidur, kursi roda gips, pembidaian dalam jangka panjang. Bagian tubuh yang sering mengalami ulkus dekubitus adalah bagian dimana terdapat penonjolan tulang yaitu sikut, tumit, pinggul, pergelangan kaki, bahu, punggung dan kepala bagian belakang. Ulkus dekubitus merupakan masalah yang serius karena dapat mengakibatkan bertambah meningkatnya biaya perawatan, lama perawatan di rumah sakit serta memperlambat program rehabilitasi bagi penderita. Selain itu ulkus dekubitus juga dapat menyebabkan nyeri yang berkepanjangan, rasa tidak nyaman, meningkatkan biaya dalam perawatan dan penanganannya serta menyebabkan komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, osteomyelitis, dan meningkatkan prevalensi mortalitas pada pasien lanjut usia.

Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Meskipun pengetahuan sudah dimiliki perawat, namun masalah ulkus dekubitus masih saja ditemukan. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng memberikan gambaran bahwa kasus ulkus dekubitus pada tahun 2009 di bulan februari mencapai 3,92 % dari 51 pasien tirah baring yang dirawat di bagian perawatan intensif care. Mungkin mereka sudah melaksanakan upaya pencegahan dengan benar, namun sebagian perawat hanya memiliki pengetahuan dasar tentang upaya pencegahan terhadap kejadian dekubitus. Hal ini tentu saja tidak cukup peranannya dalam upaya mencegah terjadinya ulkus dekubitus, disini perawat belum mengetahui bahwa diperlukan adanya pengetahuan khusus yaitu mengenai pengkajian risiko dekubitus. Adapun penyebab mengapa sebagian besar perawat belum melakukan pengkajian khusus ini adalah dikarenakan faktor sosialisasi akan penggunaan pengkajian terhadap faktor risiko tersebut belum diberlakukan di ruangan, sehingga meskipun perawat ada yang sudah memiliki pengetahuan mengenai pengkajian faktor risiko tersebut, namun mereka tidak dapat mengaplikasikannya dikarenakan formulir pengkajiannya belum disediakan oleh rumah sakit. Dalam hal ini, sangat penting diketahui seorang perawat untuk melakukan pengkajian khusus terhadap pasien tirah baring lama yaitu pengkajian risiko dekubitus dengan menggunakan skala Norton, skala Braden atau skala Gosnell karena tidak semua pasien dengan tirah baring lama harus mendapat perlakuan yang sama dalam hal upaya pencegahan ulkus dekubitus. Perlu diketahui juga oleh perawat bahwa berbaring berubah-ubah hanya mempunyai arti

kalau dapat kita terapkan dengan baik, oleh karena itu perlu membuat sebuah daftar yang berisi waktu pelaksanaan dan sikap tubuh yang harus diterapkan pada penderita pada masing-masing waktu tersebut. Kemudian penting bagi perawat juga harus memperhatikan asupan nutrisi yang mampu menjaga kesehatan kulit pasien agar tidak cepat rusak.

Mengingat pentingnya pengetahuan khusus yang harus diketahui tersebut, untuk itu penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana peranan pengetahuan perawat tersebut apakah akan sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama, yang mana dalam penanganan pasien tirah baring lama tersebut perawat belum melakukan pencegahan secara dini yaitu belum melakukan pengkajian faktor risiko dan penilaiannya setiap hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Keperawatan sebagai ilmu pengetahuan terus menerus berkembang dan terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Masalah- masalah yang dihadapi masyarakat menuntut pelayanan kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan dilakukan dengan benar dan bertanggung jawab guna mencapai kesembuhan yang optimal, yang menuntut pengetahuan serta kemampuan teknis pemberi pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya bagi perawat dalam pelaksanaan askep tersebut.

Ulkus dekubitus disebabkan oleh karena faktor utama yaitu adanya tekanan yang cukup lama pada jaringan kulit, dan karena ada faktor tambahan yang

dapat meningkatkan risiko terjadinya ulkus dekubitus lebih lanjut pada pasien yaitu kelembaban, nutrisi buruk, anemia, usia lanjut, gesekan. Biasanya terjadi pada pasien yang tidak dapat berjalan pada kondisi tertentu sehingga harus tirah baring lama di rumah sakit. Kelembaban pada umumnya disebabkan karena cairan tubuh seperti urin dan feces. Nutrisi juga sangat berpengaruh terutama pada pasien anemia dan hipoalbumin yang lebih berisiko untuk terjadinya ulkus dekubitus. Usia lanjut berisiko terjadi ulkus dekubitus karena sudah terjadi penurunan fungsi organ.

Ulkus dekubitus ini bisa dicegah atau paling tidak diturunkan angka kejadiannya. Salah satu usaha adalah bagaimana para perawat melakukan prosedur keperawatan pada pasien tirah baring agar tidak terjadi ulkus dekubitus. Aspek dasar dari perawatan pasien tirah baring lama adalah mobilisasi. Kemampuan dan keahlian perawat dalam pelaksanaan mobilisasi pada pasien tirah baring yang lama dirawat merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang akan sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan ulkus dekubitus terhadap pasien.

Faktor yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan ulkus dekubitus ini selain pengetahuan sebagai faktor internal dari diri responden, faktor pendidikan, lama kerja, dan umur responden ternyata juga berpengaruh terhadap upaya pencegahan ulkus dekubitus. Pendidikan yang lebih tinggi tentu saja menjadikan responden lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai ulkus dekubitus. Lama bekerja yang dimiliki responden akan berpengaruh terhadap pengalaman dalam hal upaya pencegahan ulkus dekubitus, karena pengalaman

adalah guru yang baik dan semakin bertambah umur responden maka semakin banyak pengalaman kerjanya. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi upaya pencegahan adalah lingkungan. Faktor internal dan eksternal tersebut diteliti untuk mendapatkan data apakah upaya pencegahan sudah sesuai dengan SOP. Dengan demikian akan bisa menentukan apakah perlu peningkatan pengetahuan/keterampilan khususnya upaya pencegahan ulkus dekubitus di unit intensif care.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti membuat batasan masalah agar penelitian dapat terfokus, peneliti membatasi masalah pada variabel pengetahuan perawat tentang upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus dengan upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng.

### **E. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**



Mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus terhadap upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng.

## 2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng.
- Mengetahui upaya pencegahan ulkus dekubitus yang dilakukan perawat pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng
- Menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus terhadap upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama di unit intensif care Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat :

### 1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisisnya serta dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan masukan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi tindakan, menentukan

kebijakan, serta meningkatkan kualitas dalam pemberian pelayanan rumah sakit terkait dengan pencegahan ulkus dekubitus di ruang intensif care pada khususnya dan ruang rawat biasa pada umumnya. Diharapkan bagi perawat pelaksana, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan sikap yang positif serta meningkatkan kesadaran, pemahaman dan wawasan mutu pelayanan keperawatan dalam mencegah kejadian ulkus dekubitus pada pasien tirah baring lama.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi pengembangan studi kesehatan masyarakat pada manajemen rumah sakit berdasarkan situasi terkini yang didapatkan penulis selama meneliti di lapangan.